

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini, akan dipaparkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi pada skripsi ini. Berikut ini pemaparannya.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa terus berkembang sejak usia dini bahkan sejak dari bayi. Seorang anak dapat memperoleh bahasa dari mendengar, melihat, dan juga menirukan orang-orang di sekitarnya. Pemerolehan bahasa setiap anak tentunya akan berbeda-beda. Pada anak berusia di bawah lima tahun, pemerolehan bahasa terjadi secara alami. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang anak secara tidak sadar telah memperoleh dan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi (Hutauruk, 2015). Perbendaharaan kata anak akan semakin kaya ketika anak mencapai usia lima tahun. Pada usia tersebut anak sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan, dan bentuk kalimat lainnya. Terkait dengan itu, Pada usia tersebut tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak hanya menggunakan dua kata, tetapi tiga bahkan lebih. Biasanya, bahasa yang diperoleh sang anak karena adanya hubungan antar kosa kata, mengingat benda, dan kompleksitas tata bahasa (Lidz & Dudley, 2017; Ramírez, Lieberman, & Mayberry, 2013).

Kemampuan bahasa anak tentunya masih dalam proses pembangunan bahasa yang diperolehnya. Dengan kata lain, anak tersebut sedang dalam perjalanan untuk menjadi penutur bahasa yang kompeten (Poeste, Müller, & Arnaus Gil, 2019). Kemampuan bahasa tersebut tentu akan semakin baik seiring pertumbuhan sang anak. Perkembangan atau pertumbuhan bahasa pada anak yang begitu pesat menyebabkan adanya persentuhan antarbahasa yang membuat pinjam-meminjam dan saling menyerap dalam bahasa semakin banyak terjadi. (Sukoyo, 2012). Pada kasus tersebut tentu merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada anak yang tumbuh di lingkup yang bahasanya berbeda dengan bahasa ibunya. Oleh karena itu, lingkungan tentu juga berpengaruh terhadap pemerolehan dan perkembangan

bahasa pada anak. Adanya persentuhan dengan bahasa lain membuat sang anak sering kali mengalami campur bahasa. Fenomena tersebut dapat disebut sebagai interferensi bahasa. Menurut Weinreich (dalam Chaer 2004, hlm. 120) interferensi bahasa dapat terjadi ketika adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa satu dengan unsur-unsur bahasa lainnya yang dilakukan oleh penutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Lalu, menurut Baker (2001, hlm. 101) fenomena pada interferensi bahasa dapat dijumpai pada individu yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa ketika keadaan individu tersebut mencampur bahasa kedua dengan bahasa ibu mereka. Biasanya, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam suatu ujaran dapat terjadi kesalahan secara sengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut bisa menjadi suatu penyimpangan dan juga variasi bahasa karena pada anak usia di bawah lima tahun dapat menyerap dan memperoleh bahasa dengan cepat. Kondisi tersebut yang membuat ujaran pada seorang anak yang menggunakan lebih dari satu bahasa sering terjadi interferensi bahasa. Interferensi tersebut dapat terjadi dalam konteks struktur terkecil, yaitu mulai dari kata, kalimat, bahkan wacana. Hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk menjadi bahan penelitian.

Peneliti memilih bahan atau objek penelitian bahasa pada penelitian ini berupa fenomena bahasa yang terjadi pada ponakannya sendiri, yaitu pada anak Indonesia usia di bawah lima tahun yang tumbuh di negara luar bernama Annecy Cordellia. Ia merupakan anak kandung dari kakak peneliti yang tumbuh hidup di negara luar, yaitu Jerman. Kakak dari peneliti menikah dengan orang Indonesia yang tinggal di Jerman sehingga membuat kakak dari peneliti harus berpindah ke negara tersebut. Annecy lahir dan tumbuh besar sampai sekarang di Jerman hanya bersama orang tuanya. Annecy memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya tentu dari ibunya, yaitu bahasa Indonesia. Namun, karena kedua orang tua Annecy dapat menggunakan bahasa Jerman dengan baik untuk berkomunikasi dan kondisi lingkungan ia tumbuh hidup membuat Annecy juga memperoleh bahasa keduanya. Orang tua Annecy juga mengajarkan dan membiasakan Annecy untuk mengujarkan bahasa Jerman karena faktor lingkungan. Pada usia dua tahun, Annecy sudah mulai ikut kelas taman kanak-kanak di sana. Hal tersebut yang menjadi alasan kedua

orang tua Annecy juga sering menggunakan bahasa Jerman ketika berkomunikasi di rumah. Tujuannya untuk membiasakan Annecy dalam memperoleh dan memproduksi bahasa keduanya. Dari kasus Annecy Cordellia sebagai anak yang menggunakan lebih dari satu bahasa, terdapat keunikan dari wujud struktur pengujarannya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis struktur ujaran bahasa Annecy menggunakan beberapa teori linguistik, khususnya interferensi bahasa. Peneliti berfokus pada perwujudan interferensi bahasa Jerman terhadap bahasa Indonesia dalam wujud kata, kalimat, dan wacana dari ujaran anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman. Data bahasa tersebut berupa ujaran-ujaran keseharian dari Annecy yang telah ditranskripsikan dalam bentuk data ujaran dan data dialog atau wacana. Pada langkah awal, Peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan data dengan metode simak libat cakap. Peneliti langsung turun ke lapangan dalam pengambilan data, yaitu ketika Annecy dan keluarganya berlibur ke Indonesia. Data tersebut diambil dalam jangka waktu tujuh hari yang berupa percakapan kesehariannya dalam lingkup keluarga. Kemudian data yang sudah terkumpul ditranskripsikan agar mempermudah peneliti dalam langkah selanjutnya. Setelah ditranskripsikan, data yang sudah ada dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Tujuan dari penggunaan teori interferensi bahasa ini, yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena bahasa yang terjadi pada anak yang memperoleh bahasa Indonesia namun juga memperoleh bahasa keduanya yaitu bahasa Jerman karena lingkup pertumbuhannya.

Dilihat dari penelitian terdahulu, yaitu salah satunya dari penelitian oleh Irma Diani dkk. pada tahun 2019 interferensi bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa universitas Bengkulu, yaitu interferensi bunyi vokal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) mengenai interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri I Bukateja di kabupaten Purbalingga. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Dari penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis fenomena yang berbeda yaitu interferensi bahasa Jerman berupa kata, kalimat, dan wacana terhadap pemerolehan

bahasa Indonesia pada anak Indonesia usia di bawah lima tahun yang tumbuh di Jerman.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, masalah pokok yang terdapat pada objek penelitian ini adalah adanya fenomena bahasa yang terjadi pada anak Indonesia yang tumbuh di Jerman berupa interferensi bahasa. Agar permasalahan pokok ini dapat dibuktikan secara teoritis dan empiris, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana interferensi bahasa Jerman terhadap wujud kata bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman?
- (2) Bagaimana interferensi bahasa Jerman terhadap wujud pola kalimat bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman?
- (3) Bagaimana interferensi bahasa Jerman terhadap wujud pola pasangan tuturan bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman?
- (4) Apa saja faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Jerman terhadap pengujaran bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi:

- (1) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap wujud ujaran kata bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman;
- (2) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap pola kalimat bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman;
- (3) wujud interferensi bahasa Jerman terhadap pola pasangan tuturan bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman, dan
- (4) faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Jerman terhadap pengujaran bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang interferensi bahasa Jerman terhadap pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai perkembangan ilmu dan analisis pada kajian psikolinguistik pada interferensi bahasa. Selain itu, juga dapat sebagai bahan bacaan untuk para peneliti yang akan mengkaji penelitian serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan sebagai tambahan ilmu bagi orang tua maupun kerabat dari anak yang memperoleh dan menggunakan lebih dari satu bahasa. Kemudian dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi para guru-guru, terlebih guru taman kanak-kanak dalam menangani persoalan anak yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisannya, skripsi ini disusun secara sistematis dari bab I sampai dengan bab V. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan sistematika penulisan skripsi ini.

### **(1) BAB I Pendahuluan**

Pada bagian bab I pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi ini. Dimulai dengan latar belakang masalah dari penelitian interferensi bahasa Jerman terhadap penguasaan bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun yang tumbuh di Jerman. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

## (2) BAB II Kajian Pustaka

Bab II kajian pustaka merupakan bagian yang menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Beberapa teori yang tercantum pada bab ini, yaitu psikolinguistik, pemerolehan bahasa, dan interferensi bahasa.

## (3) BAB III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian merupakan bagian yang meliputi desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## (4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV temuan dan pembahasan merupakan bagian yang berisi hasil temuan analisis peneliti mengenai wujud interferensi bahasa Jerman terhadap bahasa Indonesia pada anak usia lima tahun berdasarkan kosa kata, pola kalimat, dan wacana.

## (5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang memuat simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi dari peneliti.